

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data dapat diartikan sebagai uraian data yang peneliti peroleh di lapangan. Data yang diperoleh ialah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan peneliti paparkan data yang telah didapatkan dari lapangan dengan judul kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 3 Pamekasan.

a. Profil SMA Negeri 3 Pamekasan

SMA Negeri 3 Pamekasan beralih fungsi dari Sekolah Guru Olahraga (SGO) menjadi sekolah menengah atas sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0342/U/1989. Keputusan ini terkait dengan transformasi Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Guru Olahraga (SGO) menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang ditetapkan pada tanggal 5 Juni 1989. Sekolah ini berlokasi di Jalan Pintu Gerbang nomor 37 dan cukup mudah di jangkau.

Di awal keberadaannya, sekolah ini kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat dan belum dianggap sebagai alternatif utama dibandingkan dengan sekolah menengah atas negeri lain di Pamekasan yang sudah lebih dulu terkenal. Kepopuleran sekolah ini mulai

meningkat ketika pada tahun ajaran 1997/1998, sekolah membuka program kelas unggulan. Hal ini memicu ketertarikan masyarakat setelah diketahui bahwa 80% dari siswa yang berada di peringkat 10 besar peraih Nilai Ebtanas Murni (NEM) tertinggi di Pamekasan adalah dari angkatan pertama dari kelas unggulan SMA Negeri 3 Pamekasan.

Pada tahun ajaran 1997/1998, SMA Negeri 3 Pamekasan mendirikan kelas unggulan pertamanya dengan dukungan dari Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur dan kontribusi finansial dari Yayasan Songsong Senom Jakarta, menampung 30 siswa pilihan lulusan SLTP se-Madura untuk mengikuti program pendidikan khusus dan intensif yang dilaksanakan pada pagi, sore, hingga malam hari. Namun, pada tahun ajaran berikutnya, 1998/1999, karena Yayasan Songsong Senom mengalami kendala finansial akibat krisis ekonomi, pendanaan untuk angkatan kedua diserahkan kepada Drs. H. Atlan, Almarhum. Mulai tahun ajaran 2001/2002, untuk angkatan kelima, pendanaan kelas unggulan diambil alih oleh APBD Kabupaten Pamekasan. Tahun ajaran 2002/2003 menyaksikan pembukaan kelas unggulan mandiri oleh SMA Negeri 3 Pamekasan, yang menerima 32 siswa dan memberikan fasilitas pendidikan setara dengan kelas unggulan utama, dengan biaya pembinaan yang ditanggung oleh orang tua atau wali siswa, suatu praktik yang terus berlangsung hingga saat ini.

Sepanjang perjalanan sejarahnya, SMA Negeri 3 Pamekasan telah menyaksikan berbagai pergantian dalam posisi kepemimpinan, khususnya terkait dengan jabatan kepala sekolah:

- 1) Tahun 1973-1976 : Slamet Budi Raharjo
- 2) Tahun 1976-1982 : R. Herman Hidayat
- 3) Tahun 1982-1987 : Drs. Sabar
- 4) Tahun 1987-1992 : Drs. Moh. Saleh
- 5) Tahun 1992-1996 : Drs. H. Muh. Tuki
- 6) Tahun 1996-2004 : Drs. Muhammad Yusuf Suhartono
- 7) Tahun 2004-2009 : Drs. Basyo'ir
- 8) Tahun 2009-2012 : Drs. R.P. Moh. Nur Komari
- 9) Tahun 2012-2012 : Dra. Tien Farihah, M.Si.
- 10) Tahun 2012-2020 : Drs. Abdul Aziz, M.Pd.
- 11) Tahun 2020-sekarang : Drs. Mohammad Taufiqurrachman Amin, M.Pd.

Seiring berjalannya waktu, SMA Negeri 3 Pamekasan telah berhasil mencatatkan beragam keberhasilan melalui para siswanya, yang mengakibatkan bertambahnya rasa simpati dari masyarakat terhadap sekolah tersebut. Hal ini berujung pada pengakuan SMA Negeri 3 Pamekasan sebagai salah satu sekolah pilihan utama tidak hanya di Pamekasan tetapi juga di seluruh wilayah Madura.

Visi SMA Negeri 3 Pamekasan ialah “Berkarakter Pancasila, Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi SMA Negeri 3 Pamekasan ialah Mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu mengacu peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dilandasi IMTAQ; Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas yang mampu memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya dengan memanfaatkan lingkungan hidup; Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang berbasis lingkungan hidup sesuai dengan yang dimiliki peserta didik.

SMA Negeri 3 Pamekasan memiliki tujuan yang ingin dicapai antara lain Terpenuhinya sarana dan prasarana untuk mendukung terhadap peningkatan iman dan taqwa (IMTAQ) peserta didik; Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dan minat siswa yang mampu meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) peserta didik; Terjalinnnya kerjasama dengan lembaga/institusi terkait dalam rangka peningkatan iman dan taqwa (IMTAQ) peserta didik.

b. Wujud Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA Negeri 3 Pamekasan

Kepemimpinan visioner diyakini sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, dan menerapkan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial dengan anggota organisasi dan *stakeholder* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus

diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua anggota. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus dapat mengkomunikasikan dan mengintegrasikan apa yang menjadi visi sekolah di dalam atribut kepemimpinannya.

SMA Negeri 3 Pamekasan sebagai sekolah yang memiliki visi berwawasan lingkungan sudah seharusnya mampu mengintegrasikan hal tersebut terhadap program-program yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengkomunikasikan apa yang menjadi visi dari sekolah kepada semua warga sekolah, karena dari visi tersebut merupakan cita-cita bersama yang ingin diwujudkan di masa kini maupun masa depan. Berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan visioner dari Bapak Drs. Taufiqurrachman Amin, M.Pd sebagai Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan disampaikan oleh beberapa informan sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu Matus selaku Waka Kurikulum beliau menyampaikan bahwa:

Dalam masa kepemimpinan Bapak Taufiq ini beliau adalah orang yang memiliki pandangan ke depan, beliau juga sosok pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program yang ada, terkhusus pada apa yang menjadi visi sekolah. Selain itu beliau juga seorang pemimpin yang inovatif dan benar-benar dekat dan menyatu dengan semua warga sekolah. Seorang pemimpin pastinya memiliki peran yang begitu penting ya dalam menjalankan dan menggerakkan sekolah untuk mencapai hal baik dan tentunya mewujudkan visi yang menjadi cita-cita bagi seluruh warga sekolah.¹

¹Halimatus Sakdiyah, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Januari 2024).

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah saat ini sudah cukup baik dan kepala sekolah juga memiliki pemikiran dan pandangan ke depan, inovatif serta membangun atmosfer yang baik terhadap semua warga sekolah. Selain itu kepala sekolah juga mengacu kepada apa yang menjadi visi sekolah serta berusaha untuk mewujudkan hal tersebut bersama-sama dengan warga sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Anis selaku Waka Humas dalam wawacaranya sebagai berikut “Menurut saya pribadi bapak taufiq itu memiliki pemikiran ke depan dan memiliki inovasi yang bagus ketika diterapkan di sekolah serta kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh beliau itu bertujuan untuk meningkatkan perbaikan sekolah”.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki pemikiran ke depan dan memiliki inovasi yang baik serta kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah juga meningkatkan perbaikan bagi sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Novi selaku guru matematika dan staf bagian kesiswaan, beliau menyampaikan:

Saya kan termasuk guru baru disini ya, baru 6 bulan menurut saya dalam kepemimpinan bapak taufiq itu beliau cukup tegas dan memiliki inovasi yang bagus ketika diterapkan di sekolah. Beliau juga cukup dekat dengan guru dan siswa dalam artian beliau tidak membatasi diri sebagai pemimpin dengan warga sekolah. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai beliau juga menyambut para guru di ruang guru untuk melakukan *briefing* dulu sebelum

²Anis Fahriana, Waka Humas SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (9 Januari 2024).

kegiatan pembelajaran di mulai, menurut saya hal seperti ini adalah hal yang sangat baik ya untuk diterapkan.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang cukup dekat serta tegas terhadap warga sekolah, selain itu kepala sekolah juga menerapkan kedisiplinan bagi warga sekolah agar semua warga sekolah senantiasa menghargai waktu dan kegiatan pembelajaran.

Dari pemaparan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Riska selaku guru kimia dan staf bagian sarana dan prasarana, bahwa:

Bapak taufiq itu pemimpin yang lumayan kompeten, cukup tegas dan baik, beliau juga cukup dekat dengan para guru, staf administrasi serta siswa. Beliau juga selalu membangun komunikasi yang baik dengan semua warga sekolah. Biasanya setiap pagi sebelum jam 7 itu beliau melakukan *briefing* di ruang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu kalau dengan siswa itu, beliau selalu mengecek kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan cara berkeliling setelah pembacaan doa dilakukan.⁴

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh pendapat Ibu Sri selaku guru BK beliau menyampaikan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

Kalau menurut ibu ya nak, bapak taufiq itu tipe pemimpin yang tegas namun juga lembut kepada warga sekolah. Kalau sisi tegas dan disiplinnya itu, beliau selalu datang pagi sekali ke sekolah dan sebelum jam pelajaran dimulai beliau datang ke ruang guru, menyapa para guru dan melakukan *briefing* dan berdoa bersama sebelum para guru masuk ke kelas untuk mengajar. Itu menurut

³Novi Indrayati, Guru Matematika dan Staf Kesiswaan SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 Januari, 2024).

⁴Riska Nur Hidayati, Guru Kimia dan Staf Sarpras SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Januari 2024).

ibu merupakan langkah yang baik jika diterapkan apalagi sebagai pemimpin akan menjadi contoh bagi semua warga sekolah.⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Bapak Horri selaku guru PAI dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

Kepemimpinan bapak taufiq menurut saya sudah baik, beliau itu tegas serta memiliki pandangan ke depan atau bahasa sekarang visioner begitu ya. selain itu beliau juga meskipun seorang kepala sekolah beliau selalu datang pagi ke sekolah setelah itu melakukan pengecekan dan keliling sekolah untuk melihat serta menyambut siswa-siswi yang datang.⁶

Dari berbagai pendapat-pendapat yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam kepemimpinannya memiliki pandangan ke depan, disiplin, tegas dan selalu membangun hubungan yang baik dengan para guru serta siswa. Selain itu kepala sekolah juga merupakan seorang pemimpin yang berorientasi kepada apa yang menjadi visi sekolah, serta berusaha bersama-sama dengan warga sekolah untuk mewujudkan apa yang menjadi visi sekolah sebagai cita-cita dan harapan bersama.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Taufiqurrachman Amin selaku Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan, sebagai berikut:

Menurut saya seorang pemimpin atau kepala sekolah memang harus visioner atau memiliki visi dalam kepemimpinannya. Artinya seorang pemimpin itu harus dapat mengkomunikasikan dan mengintegrasikan apa yang menjadi visi dari sekolah, dan visi tersebut juga harus menjadi atribut dalam kepemimpinan begitu. Sebagai kepala sekolah saya harus visioner karena pemimpin itu harus dapat mengakomodir keinginan semua warga sekolah yang tentunya dari sisi yang positif. Artinya, harus dapat memandang

⁵Sri, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Januari 2024).

⁶Horri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 Januari 2024).

ke depan dengan apa yang menjadi program dari sekolah agar program-program tersebut dapat terintegrasi dengan baik dan berkelanjutan serta dapat mengakar kepada seluruh warga sekolah. Selain itu sebagai seorang pemimpin visioner harus memiliki pandangan ke depan tentang apa yang menjadi kebutuhan warga sekolah dimana kemajuan menjadi target dan tujuan.⁷

Berdasarkan semua pernyataan di atas juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa wujud kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 3 Pamekasan memang terlaksana dan berjalan dengan sangat baik. Salah satu hal yang penting bagi seorang pemimpin yaitu harus selalu membangun komunikasi yang baik dengan bawahannya, karena komunikasi adalah gerbang awal dari terwujudnya program-program serta kegiatan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga dibuktikan oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar kepala sekolah sebelum pembacaan doa dan kegiatan belajar mengajar dimulai beliau melakukan *briefing* dan menyapa para guru di ruang guru setelah itu beliau berkeliling untuk mengecek bahwa seluruh siswa telah berada di dalam kelas dan siap mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini merupakan bentuk membangun komunikasi yang baik yang harus selalu dikembangkan dan diterapkan oleh seorang pemimpin. Selain itu berkaitan dengan sekolah berwawasan lingkungan SMA Negeri 3 Pamekasan mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat kabupaten adalah salah satu bukti bahwa sekolah ini benar-benar

⁷Taufiqurrachman Amin, Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Januari 2024).

mengembangkan dan mewujudkan apa yang menjadi visi dan cita-cita bersama yang salah satunya menjadi sekolah berwawasan lingkungan. Tentunya hal ini tidak lepas dari peran seorang pemimpin sebagai motor penggerak dan komando bagi berjalannya program-program yang direncanakan. Hal lain dibuktikan bahwa lingkungan yang ada di sekolah ini begitu asri, bersih dan selalu ada pembenahan dalam rangka terus merawat lingkungan sekolah. Terdapat beberapa slogan tentang menjaga kebersihan agar warga sekolah senantiasa ingat bahwa menjaga lingkungan ialah hal yang begitu penting. Banyak taman-taman di setiap sudut sekolah dan pohon-pohon besar yang terawat dengan baik. Dalam mewujudkan semua itu pastinya tidak terlepas dari bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dan kerjasama dari seluruh warga sekolah.⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana budaya sekolah berwawasan lingkungan yang ada di SMA Negeri 3 Pamekasan. Sebagai sekolah yang memiliki visi sekolah berwawasan lingkungan, pastinya hal tersebut diberdayakan dan menjadi ciri khas sekolah dan di terapkan serta sebagai wujud sekolah berwawasan lingkungan.

Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Taufiqurrachman Amin selaku Kepala Sekolah memberikan penjelasannya sebagai berikut:

Menjadi sekolah berwawasan lingkungan ialah bagain dari visi kami yang pastinya ingin diwujudkan. Dalam hal ini penerapannya bukannya hanya lingkungan fisik saja namun juga non fisik. Lingkungan non fisik itu artinya berkaitan dengan jalinan harmoni antar warga sekolah dan terjalinnya interaksi yang positif antar sesama serta juga bagaimana adab istiadab yang harus

⁸Observasi di SMA Negeri 3 Pamekasan, (11 Januari 2024).

berkembang dengan baik di sekolah. Selain itu ada lingkungan fisik yang mana berkaitan dengan keindahan, kebersihan, keteraturan, kenyamanan dan lain sebagainya, dan hal yang paling mendasar dari membudayakan sekolah berwawasan lingkungan fisik ini ialah bagaimana suasana sekolah itu harus nyaman, bersih dan terawat. Maka dari itu kami sebagai sekolah berwawasan lingkungan tentunya memiliki program dan kegiatan untuk mewujudkan dan mengembangkan hal tersebut. Artinya program dan kebijakan yang berkaitan dengan sekolah berwawasan lingkungan harus kami terapkan disini sebagai perwujudan dari apa yang menjadi visi kami.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 3 Pamekasan yaitu ada lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik artinya berkaitan dengan keindahan, kebersihan, keteraturan dan kenyamanan. Sedangkan lingkungan non fisik itu berkaitan dengan jalinan harmoni antar warga sekolah serta terjalinnya interaksi yang positif antar seluruh warga sekolah. Serta ada berbagai program dan kegiatan yang berwawasan lingkungan sebagai wujud dari apa yang menjadi visi sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Anis Fahriana selaku Waka Humas pada petikan wawancaranya sebagai berikut.

Berkaitan dengan budaya sekolah berwawasan lingkungan dalam kepemimpinan bapak taufiq itu pastinya terus dikembangkan ya karena hal ini juga berkaitan dengan visi dari SMA Negeri 3 Pamekasan. Budaya sekolah itu kan dapat dikatakan sebagai kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan di sekolah dan sudah melekat sekaligus sebagai ciri khas dari sekolah itu sendiri. Lingkungan sekolah kan adalah tanggungjawab bagi seluruh warga sekolah, maka dari itu tentunya harus ada program dan kebijakan yang di keluarkan oleh kepala sekolah untuk terus mengembangkan apa-apa yang sudah ada di sekolah khususnya sekolah berwawasan lingkungan itu sendiri. Karena menurut saya peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin itu begitu sentral

⁹Taufiqurrachman Amin, Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Januari 2024).

jika bersangkutan dengan kebijakan dan program-program sekolah ya, apalagi berkaitan dengan visi sekolah yang merupakan cita-cita bersama yang pastinya ingin diwujudkan. Tentunya bukan hanya tanggungjawab kepala sekolah saja, tapi seluruh warga sekolah memiliki andil agar apa yang dicita-citakan bersama itu dapat terwujud. Berkaitan dengan sekolah berwawasan lingkungan Alhamdulillah sekolah kami pernah mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata, selain itu kami juga secara rutin mengadakan kegiatan jum'at bersih dan sehat setidaknya satu bulan satu kali. Hal ini agar seluruh warga sekolah itu memiliki tanggungjawab untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada di sekolah agar tetap terawat.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Matus selaku Waka

Kurikulum dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

Inikan sesuai dengan visi SMA Negeri 3 Pamekasan ya yaitu berkarakter pancasila, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan. Jadi dari visi yang berkaitan dengan berwawasan lingkungan tersebut maka sekolah akan membuat program dan kegiatan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan seperti itu. Sekolah kami sejauh ini memang memiliki lumayan banyak program yang berkaitan dengan sekolah berwawasan lingkungan. Alhamdulillah sekolah kami pernah mendapat penghargaan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten, selain itu sekolah kami juga berpartisipasi dalam ajang sekolah adiwiyata provinsi dan nasional seperti itu. Selain itu ekstrakurikuler seperti pramuka dan PMR itu bagian dari berwawasan lingkungan. Kegiatan-kegiatan lain juga yang berkaitan dengan lingkungan yang tentunya harus berkelanjutan seperti kegiatan jum'at bersih dan sehat, penyuluhan kesehatan kepada warga sekolah, kantin sehat, pengelohan bank sampah, perawatan tanaman, dan lain sebagainya.¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Taufiqurrachman Amin

selaku Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

Sekolah kami memiliki program-program yang berkaitan dengan berwawasan lingkungan, kami juga beberapa kali berpartisipasi dalam ajang sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten sampai Nasional. Kami juga mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten. Hal ini kan juga bagian dari perwujudan visi kami seperti itu. Saya sebagai kepala sekolah juga

¹⁰Anis Fahriana, Waka Humas SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (9 Januari 2024).

¹¹Halimatus Sakdiyah, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Januari 2024).

terus bekerjasama dengan para wakil kepala sekolah, tim pengembang sekolah, guru juga siswa agar terus mempertahankan dan mengembangkan apa yang menjadi budaya sekolah kami termasuk berwawasan lingkungan. Berwawasan lingkungan juga bagian dari budaya sekolah yang ada di SMA Negeri 3 Pamekasan, karena hal ini sudah menjadi ciri khas bagi sekolah kami. Selain itu, hal ini juga bagian dari visi kami yang mana visi sendiri juga dapat dikatakan cita-cita bersama yang harus mengakar di setiap individu.¹²

Berdasarkan berbagai paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bersama tim pengembang sekolah memiliki dan menerapkan berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan budaya sekolah berwawasan lingkungan. Program-program yang berkaitan dengan lingkungan harus selalu diintegrasikan karena bersangkutan dengan visi yang merupakan cita-cita bersama bagi seluruh warga sekolah salah satunya ialah sekolah berwawasan lingkungan. Selain itu mencitai, melindungi dan melestarikan lingkungan ialah hal yang memiliki dampak besar dan bermanfaat pada keberlangsungan kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Pamekasan memang benar adanya bahwa sebagai sekolah yang memiliki visi berwawasan lingkungan, SMA Negeri 3 Pamekasan pernah mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten. Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan bersama dengan tim pengembang sekolah membuat beberapa program dan kebijakan yang berkaitan dengan sekolah berwawasan lingkungan. Program tersebut

¹²Taufiqurrachman Amin, Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Januari 2024).

seperti kegiatan jum'at bersih, pengolahan bank sampah, penyuluhan kesehatan dari puskesmas, kegiatan ekstrakurikuler berwawasan lingkungan (Pramuka dan PMR), kantin sehat, tanaman toga dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai perwujudan dari apa yang menjadi visi dan tujuan sekolah agar menjadi budaya dan kebiasaan baik yang mengakar bagi seluruh warga SMA Negeri 3 Pamekasan.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga diperkuat dengan adanya dokumentasi bahwa SMA Negeri 3 Pamekasan pernah menerima penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten yang dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Penghargaan Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 3 Pamekasan¹⁴

¹³Observasi Langsung di SMA Negeri 3 Pamekasan, (11 Januari 2024).

¹⁴Dokumentasi Langsung, Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 3 Pamekasan, (05 Januari 2024).

Pada Gambar 4.1 itu merupakan piagam/sertifikat penghargaan yang didapatkan oleh SMA Negeri 3 Pamekasan sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Piagam tersebut ialah piagam penghargaan Sekpolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Pamekasan pada tahun 2018.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana wujud kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi yang berkaitan menjadi sekolah berwawasan lingkungan. Karena sebagai pemimpin kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi para bawahannya untuk dapat bekerjasama dengan baik dan mewujudkan apa yang dicita-citakan seluruh warga sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut maka Ibu Matus selaku Waka Kurikulum mengutarakan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

Kepala sekolah kan sebagai seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas, kemudian dari visi yang jelas dan berwawasan lingkungan tersebut kepala sekolah harus mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam program yang berhubungan dengan berwawasan lingkungan. Selain itu kepala sekolah juga sebagai penentu arah sekaligus agen perubahan dan fasilitator dalam mengimplementasikan semua program yang berhubungan dengan sekolah berwawasan lingkungan. Dan tentunya dalam hal ini akan melibatkan semuanya, seperti stakeholder dan penetapan kebijakan (komite sekolah). Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin juga harus menyusun strategi dan mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan program berwawasan lingkungan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Matus bahwa sebagai sekolah berwawasan lingkungan juga diintegrasikan dengan kurikulum, dalam hal ini kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan hal

¹⁵Halimatus Sakdiyah, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Januari 2024).

tersebut dan menyusun strategi yang tepat agar berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Novi selaku Guru matematika dan staf bagian kesiswaan, beliau menyampaikan dalam wawancaranya, bahwa:

Jadikan di smaga sudah menerapkan kurikulum merdeka atau kumer ya, nah program berwawasan lingkungan juga di integrasikan kedalam hal tersebut yaitu P5 (project penguatan profil pelajar pancasila) atau pembelajaran berbasis project. Dalam hal ini para siswa itu membuat project yang berkaitan dengan pengelolaan sampah-sampah yang ada di bank sampah entah itu diolah atau menjadi pupuk organik ataupun di daur ulang menjadi karya seni. Pada bulan November kemarin kami melaksanakan kegiatan Panen Karya yang merupakan bagian dari P5, yang mana semua guru dan siswa berkolaborasi dalam kegiatan ini. Panen Karya itu bagian dari P5 yang mana siswa membuat karya seni sesuai dengan tema P5 nya masing-masing. Jadi tema dari dari kelas 10, 11, 12 itu berbeda-beda dan hasil karya dari setiap kelas dari kelas 10, 11, 12 itu akan di gelar pada Panen Karya. Pada acara tersebut juga ada kewirausahaan dan penampilan bakat dari para siwa dan siswi.¹⁶

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Matus selaku Waka Kurikulum dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

Karena kami sekolah yang berwawasan lingkungan dan saya sebagai bagian dari kurikulum itu di programkan dan kami juga bekerjasama dengan bagian kesiswaan. Misalnya kerja bakti biasanya kami lakukan setiap hari jum'at dan rencananya juga kami akan juga akan melakukan kerjasama dengan puskesmas setempat untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti bersama juga *talkshow* tentang kesehatan, hal ini juga bukan baru pertama kali kami lakukan. Dan hampir semua kegiatan yang berwawasan lingkungan itu kami terapkan dan integrasikan dalam kurikulum, karena kami juga menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 10 dan 11, sedangkan kelas 12 masih menggunakan K13. Dalam kurikulum merdeka kan ada P5 ya atau pembelajaran berbasis project (gaya hidup berkelanjutan). Nah pada semester sekarang ini P5 itu kami petakkan yaitu satu bulan itu penuh untuk P5 tersebut. Dan bulan lalu kami mengambil tema “sampahku adalah

¹⁶Novi Indrayati, Guru Matematika dan Staf Kesiswaan SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 Januari, 2024).

tanggung jawabku”, tema tersebut juga berkaitan dengan kegiatan Panen Karya yang sudah kami laksanakan pada bulan November lalu. Nah dalam hal ini kan sangat berkaitan ya dengan berwawasan lingkungan, kalau untuk kelas 12 kan masih menggunakan K13 maka mereka kebagian tentang kewirausahaan seperti itu.¹⁷

Berdasarkan wawancara tersebut juga dibuktikan oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar adanya bahwa SMA Negeri 3 Pamekasan sebagai sekolah berwawasan lingkungan membudayakan hal tersebut pada program dan kegiatan yang berkaitan seperti kegiatan panen karya yang dilakukan setiap tahun, *workshop* atau *talkshow* kesehatan yang dilakukan secara rutin juga.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah mengenai kegiatan panen karya dan *talkshow* kesehatan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 Penyuluhan Pembinaan Kesehatan Lingkungan Sekolah¹⁹

¹⁷Halimatus Sakdiyah, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Januari 2024).

¹⁸Observasi Langsung di SMA Negeri 3 Pamekasan, (11 Januari 2024).

¹⁹Dokumentasi Langsung, Kegiatan Penyuluhan Pembinaan Kesehatan Lingkungan di SMA Negeri 3 Pamekasan, (11 Januari 2024).

Pada gambar 4.2 ialah kegiatan *workshop* yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Pamekasan bekerja sama dengan puskesmas kowel dalam rangka memberikan sosialisasi mengenai pembinaan kesehatan lingkungan sekolah.



Gambar 4.3 Pergelaran Panen Karya²⁰

Pada Gambar 4.3 ialah pergelaran kegiatan karya yang Dimana kegiatan ini ialah bagian dari Kurikulum Merdeka yang biasa di gelar setiap tahun oleh SMA Negeri 3 Pamekasan. Tema yang dpilih tahun ini ialah “sampahku adalah tanggungjawabku”.



Gambar 4.4 *Talkshow* Kiat Pintar Memilih Jajanan Sehat²¹

²⁰Dokumentasi Langsung, Pergelaran Panen Karya di SMA Negeri 3 Pamekasan, (11 Januari 2024).

²¹Dokumentasi Langsung, *Talkshow* Kiat Pintar Memilih Jajanan Sehat di SMA Negeri 3 Pamekasan, (11 Januari 2024).

Pada gambar 4.4 di atas ialah kegiatan *talkshow* kesehatan yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 3 Pamekasan yang bekerjasama dengan puskesmas kowel dalam rangka memberikan sosialisasi kepada para peserta didik bagaimana cara memilih jajan yang sehat.

Program panen karya dan *talshow* kesehatan lingkungan seperti pada gambar di atas ialah beberapa wujud dari membudayakan sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 3 Pamekasan yang juga tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah di dalamnya. Selain itu sekolah berwawasan lingkungan pastinya akan berkaitan dengan bagaimana lingkungan fisik yang terdapat di sekolah. Lingkungan dari SMA Negeri 3 Pamekasan dikelilingi oleh pohon-pohon, taman di setiap sudut serta lingkungan yang bersih dan terawat.

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan secara langsung ketika melakukan kegiatan observasi atau pengamatan di SMA Negeri 3 Pamekasan yaitu seperti pada gambar di bawah ini:²²



Gambar 4.5 Lapangan Basket SMA Negeri 3 Pamekasan²³

²²Observasi Langsung di SMA Negeri 3 Pamekasan, (11 Januari 2024).

²³Dokumentasi Langsung, Lapangan Basket SMA Negeri 3 Pamekasan, (11 Januari 2024).

Pada gambar 4.5 di atas ialah potret halaman sekaligus lapangan basket SMA Negeri 3 Pamekasan yang selalu terlihat bersih karena selalu dijaga kebersihannya oleh petugas kebersihan.

Lingkungan yang bersih dan nyaman akan mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran di suatu sekolah. Dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya petugas kebersihan saja namun merupakan kewajiban bagi seluruh warga sekolah. Maka dari itu kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki andil untuk membuat kebijakan dan program yang bersangkutan bagi penjagaan dan perawatan lingkungan sekolah terlebih bagi sekolah yang berwawasan lingkungan.

Dalam hal ini ditegaskan lagi oleh kepala sekolah yaitu Bapak Taufiq sebagai berikut:

Pastinya dalam menjaga lingkungan sekolah ialah tugas bersama dari seluruh warga sekolah. Setiap individu yang ada disini harus bertanggungjawab setidaknya pada dirinya sendiri dalam hal kebersihan. Dalam menjaga serta merawat lingkungan sekolah kami secara rutin mengadakan berbagai program salah satunya yaitu kegiatan jum'at bersih yang paling tidak harus kami lakukan satu bulan satu kali. Ketika lingkungan sekolah bersih dan terawat itukan juga bermanfaat bagi kami penghuni sekolah ya, jadi kami harus selalu bekerja sama dalam membudayakan sekolah berwawasan lingkungan, karena budaya akan terbangun dan berkembang apabila ada gerakan bersama dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Jadi tidak akan menjadi suatu budaya jika hanya Sebagian orang yang berkoordinasi dalm hal ini.²⁴

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut juga dibuktikan dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa SMA Negeri 3 Pamekasan meakukan kegiatan jum'at bersih bersama dengan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini bukan hanya siswa saja yang berpartisipasi

²⁴Taufiqurrachman Amin, Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Januari 2024).

namun seluruh warga sekolah memiliki andil untuk melaksanakan kegiatan ini.²⁵

Data observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika SMA Negeri 3 Pamekasan melaksanakan kegiatan jum'at bersih pada gambar berikut ini:



Gambar 4.6 Kegiatan Jum'at bersih²⁶

Pada gambar 4.6 di atas merupakan kegiatan jum'at bersih yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Pamekasan secara rutin dimana seluruh warga sekolah berkoordinasi bersama dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini merupakan salah satu bentuk dan bukti SMA Negeri 3 Pamekasan untuk terus mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Rofiqi selaku siswa yang menyampaikan bahwa:

Kegiatan jum'at bersih disini memang dilakukan secara rutin dan ada jadwalnya agar terbagi rata untuk semua sudut sekolah, misalnya kelas saya bagian membersihkan di sudut ini dan kelas lain dibagian taman yang lain seperti itu. Karena sudut-sudut

²⁵Observasi Langsung di SMA Negeri 3 Pamekasan, (19 Januari 2024).

²⁶Dokumentasi Langsung, Kegiatan Jum'at Bersih di SMA Negeri 3 Pamekasan, (19 Januari 2024).

taman sekolah ini lumayan banyak jadi memang harus secara rutin dan dijaga perawatannya. Menurut saya kegiatan ini selain bermanfaat bagi kebersihan sekolah, juga seru dan menyenangkan karena lebih membangun kerjasama dengan antar warga sekolah dan membuat kita semua untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Suci Ramadhani selaku siswi bahwa:

Iya kak, jadi memang smaga itu rutin melakukan kegiatan kebersihan seperti jum'at bersih ini. Kadang juga bekerja sama dengan pihak luar misalnya seperti puskesmas gitu dan semua warga sekolah memiliki andil dan peran dalam kegiatan kebersihan seperti ini. Jadi bukan hanya petugas kebersihan saja yang harus menjaga kebersihan sekolah tapi semua warga sekolah harus memiliki peran dalam menjaga lingkungan sekolah seperti itu. Menurut saya pribadi program kebersihan seperti ini sangat bermanfaat sekaligus menyenangkan karena kami dapat membangun suasana yang lebih akrab juga dengan sesame teman meskipun bukan teman satu kelas.²⁸

Berdasarkan dari semua paparan data di atas dapat disimpulkan pada fokus penelitian yang pertama yaitu wujud kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 3 Pamekasan ada dua, yaitu wujud yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik ialah meliputi seluruh hal yang dapat dilihat di SMA Negeri 3 Pamekasan dan bersangkutan dengan kebersihan, kenyamanan, keindahan, keteraturan dan lain sebagainya. Dalam hal ini kepala sekolah bersama dengan tim pengembang sekolah juga membuat program yang berkaitan dengan hal tersebut seperti yang telah dipaparkan di atas. Selain itu hal ini juga diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai perwujudan sekolah yang

²⁷Ahmad Rofiqi, Siswa SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2024).

²⁸Suci Ramadhani, Siswi SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 Januari 2024).

berwawasan lingkungan. Sedangkan lingkungan yang bersifat non fisik artinya budaya sekolah yang berkaitan dengan adab dan perilaku, seperti bagaimana adab siswa terhadap sesamanya, siswa terhadap guru serta guru dengan guru. Jadi dari dua hal tersebut diharapkan terjalin koordinasi yang baik dari seluruh warga sekolah Jadi yang dimaksud dengan budaya sekolah berwawasan lingkungan sekolah bukan hanya bersifat fisik yang artinya bersih dan sehat, melainkan juga bagaimana jalinan harmoni antar warga sekolah maka akan terwujud budaya sekolah yang baik dan tentunya berwawasan lingkungan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA Negeri 3 Pamekasan

Visi merupakan cita-cita bersama yang ingin diwujudkan di masa kini dan masa depan. Dalam merealisasikan dan mewujudkan pastinya tidak lepas dari kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang di sebut sebagai sekolah merupakan aktor utama dalam mencapai visi dan tujuan sekolah, tentunya juga tidak akan lepas dari peran seluruh warga sekolah. Dalam hal ini pasti ada faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 3 Pamekasan.

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Taufiqurrachman Amin selaku Kepala Sekolah, bahwa:

Berkaitan dengan faktor pendukung sekolah kami kan termasuk sekolah adiwiyata, itu salah satu faktor pendukung ya dan

memang sudah seharusnya mendukung agar semua warga sekolah selalu mengembangkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan dan terus mempertahankan hal tersebut. Selain itu sarana dan prasarana di sekolah kami Alhamdulillah memadai, kami memiliki tempat yang strategis, banyak taman dan pohon-pohon yang besar juga disini, lingkungan yang asri dan juga tim keindahan dan juga petugas kebersihan. Kerjasama antara warga sekolah juga merupakan faktor yang begitu mendukung dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan ya. Mengenai faktor penghambat juga pastinya ada ya, sekolah ini kan lingkungan baru dimana penghuninya memiliki karakter yang berbeda-beda bukan hanya siswa namun guru pun begitu. Jadi hambatannya adalah mempersamakan persepsi tentang sekolah adalah surgaku, inikan slogan ya seperti rumahku adalah surgaku jadi saya ingin juga para warga sekolah ini menganggap sekolah merupakan rumah dalam artian mereka senantiasa menjaga apa yang ada di sekolah termasuk lingkungan sekolah.²⁹

Berdasarkan paparan di atas menyatakan bahwa SMA negeri 3 Pamekasan pernah mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata, lingkungan sekolah yang asri dan terdapat banyak pohon-pohon besar serta adanya kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah menjadikan hal tersebut sebagai faktor pendukung dalam membudayakan sekolah berwawasan lingkungan.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Taufiq, Ibu Matus selaku Waka Kurikulum juga memberikan penjelasannya dalam petikan wawancaranya, bahwa:

Mengenai faktor pendukung kami memiliki SDA yang bagus ya, dalam artian alhamdulillah sudah dari sananya sekolah kami tempatnya strategis, asri banyak pohon-pohon, taman juga tanaman yang mengelilingi lingkungan sekolah ini. Selain itu sarana dan prasarana juga salah satu faktor pendukung serta juga SDM kami juga baik. Misalnya hampir semua guru yang ada disini memiliki latar belakang pendidikan yang linier (S1) dan mereka pastinya sudah ditempa secara profesional untuk menjadi pendidik. Kalau faktor penghambat juga pastinya ada ya, misalnya dalam menjalankan program berwawasan lingkungan ini tidak

²⁹Taufiqurrachman Amin, Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Januari 2024).

semua warga sekolah peduli atau mau menjalankan program dari sekolah dan kepala sekolah. Pasti adalah beberapa siswa yang tidak dapat bekerjasama dalam artian bisa saja mereka malas atau tidak peduli seperti itu. Contohnya yang suka buang sampah sembarang, nah seperti itu contoh faktor penghambatnya.³⁰

Selanjutnya, diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Novi selaku guru matematika dan staf bagian kesiswaan:

Berkaitan dengan faktor pendukungnya, alhamdulillah siswa-siswi disini rata-rata sopan dan santun ya meskipun ini sekolah yang terletak di kota mereka berperilaku dengan baik. Selain itu jika berkaitan dengan berwawasan lingkungan itu faktor pendukung yang pertama pastinya SDM yang ada di sekolah ini ya baik itu guru, siswa, petugas sekolah semua itu menurut saya adalah faktor pendukung dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan. Selain itu adanya slogan-slogan untuk menjaga kebersihan itu juga bagian dari faktor pendukung agar para warga sekolah selalu ingat bahwa semuanya memiliki peran dan kewajiban dalam menjaga lingkungan sekolah secara bersama-sama. Kalau faktor penghambat ini saya rasa pasti selalu ada ya, dan itu kembali kepada setiap individunya bagaimana menyikapi diri dan bagaimana perannya dalam menjaga lingkungan mungkin seperti itu.³¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Riska selaku guru kimia dan staf bagian sarana dan prasarana:

Kalau faktor pendukungnya itu di SMA Negeri 3 Pamekasan itu mempertahankan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Selain itu siswa-siswi harus peduli terhadap lingkungan, terlebih lingkungan sekolah sebagai tempat belajar bagi mereka dari pagi hingga sore selain itu harus dibiasakan menjaga dan membuang sampah pada tempatnya. Dan sekolah kami itu rutin melakukan penghijauan setiap tahun, yaitu siswa dan siswi serta para guru menyumbangkan tanaman untuk di tanam di sekolah supaya sekolah tetap hijau dan asri, selain itu faktor pendukung lainnya disini kami memiliki tim keindahan yang berhubungan dengan perawatan tanaman-tanaman yang ada di sekolah seperti itu. Sedangkan mengenai faktor penghambat tentunya pasti ada ya,

³⁰Halimatus Sakdiyah, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Januari 2024).

³¹Novi Indrayati, Guru Matematika dan Staf Kesiswaan SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 Januari, 2024).

misalnya ada beberapa siswa membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket di kelas seperti itu.³²

Berdasarkan penjelasan di atas SMA Negeri 3 Pamekasan menjalankan berbagai program dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, ada faktor pendukung serta penghambatnya. Misalnya kerjasama antar warga sekolah, sarana dan prasarana, budaya sekolah yang baik termasuk pada faktor yang mendukung. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana peran siswa-siswi di SMA Negeri 3 Pamekasan terhadap program sekolah berwawasan lingkungan.

Berkaitan dengan hal tersebut Suci Ramadhani selaku siswi menyampaikan penjelasannya dalam petikan wawancara berikut ini:

Menurut saya program tentang kebersihan yang ada di sini sudah sangat baik, karena selalu ada program dan kegiatan yang selalu bersangkutan dengan kesehatan maupun kebersihan lingkungan. Dan peran saya disini sebagai siswi pastinya harus memberikan kontribusi yang baik pada kegiatan tersebut. Misalnya paling minimal jangan buang sampah sembarangan dan melakukan piket di kelas. Karena hal kecil tersebut ketika tidak dilakukan dan dibiarkan begitu saja akan menjadi kebiasaan yang buruk dan juga merugikan sekolah serta menjadi penghambat untuk menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan. Selain itu saya ada di sekolah setiap hari dan sampai sore, maka dari itu saya pastinya ingin berada di lingkungan bersih jadi setidaknya saya harus memiliki andil untuk menjaga lingkungan sekolah saya.³³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Rofiqi selaku siswa dalam wawancaranya sebagai berikut:

Pastinya saya selalu ingin sekolah saya menjadi sekolah yang berkualitas tidak terkecuali tentang kebersihannya. Maka dari itu saya disini tidak ingin menjadi siswa yang menghambat sekolah saya untuk menuju sekolah yang berwawasan lingkungan. Peran

³²Riska Nur Hidayati, Guru Kimia dan Staf Sarpras SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Januari 2024).

³³Suci Ramadhani, Siswi SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Januari 2024).

saya sebagai siswa yaitu harus peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah saya, karena saya sudah menganggap sekolah sebagai rumah kedua saya. Sebagai tempat belajar dan menuntut ilmu sudah seharusnya saya menjaga apa yang ada di sekolah tidak terkecuali mengenai kebersihan sekolah. Disini juga sangat disediakan berbagai sarana dan prasarana bagi kami para siswa dan siswi jadi sudah seharusnya kami menghargai hal tersebut dengan cara menjaga dan tidak merusaknya seperti itu kak.³⁴

Berdasarkan wawancara tersebut juga dibuktikan oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar adanya bahwa SMA Negeri 3 Pamekasan sebagai sekolah berwawasan lingkungan memiliki lingkungan sekolah yang asri dan dikelilingi oleh pohon-pohon besar dan setiap sudut sekolah terdapat taman. Sarana dan prasarana di sekolah ini juga cukup memadai serta warga sekolah saling bekerjasama untuk terus mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan.³⁵

Berdasarkan data hasil observasi tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil saat melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Pamekasan:



Gambar 4.7 Taman Bagian Depan SMA Negeri 3 Pamekasan³⁶

³⁴Ahmad Rofiqi, Siswa SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2024).

³⁵Observasi Langsung di SMA Negeri 3 Pamekasan, (19 Januari 2024).

³⁶Dokumentasi Langsung, Taman Bagian Depan SMA Negeri 3 Pamekasan, (19 Januari 2024).

Pada gambar 4.7 di atas adalah salah satu taman yang ada di SMA Negeri 3 Pamekasan. Sekolah ini memiliki beberapa taman di berbagai sudut sekolah yang semakin membuat sekolah ini terlihat asri dan sejuk.



Gambar 4.8 Tempat Mencuci Tangan³⁷

Pada gambar 4.8 di atas ialah salah satu tempat memncuci tangan yang ada di SMA Negeri 3 Pamekasan. Ada beberapa tempat mencuci tangan di sekolah ini. Hal ini agar para peserta didik senantiasa menjaga kebersihan tangannya ketika berada di sekolah.

Berdasarkan dari semua paparan data di atas dapat disimpulkan pada fokus penelitian yang kedua yaitu faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 3 Pamekasan bahwa terdapat cukup banyak faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan, seperti sarana dan prasarana yang memadai, guru yang profesional, letak sekolah yang strategis, lingkungan sekolah yang asri, kerjasama antara seluruh warga sekolah serta program-

³⁷Dokumentasi Langsung, Tempat Mencuci Tangan di SMA Negeri 3 Pamekasan, (19 Januari 2024).

program dari kepala sekolah serta tim pengembang sekolah yang berkaitan dengan sekolah berwawasan lingkungan yang terus diterapkan. Adapun mengenai faktor penghambat dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan ialah tidak semua warga sekolah peduli akan kebersihan lingkungan serta mempersamakan persepsi warga sekolah bahwa lingkungan sekolah harus selalu dijaga dan dilestarikan sebagai tempat belajar.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi maka temuan penelitian yang di peroleh di lokasi penelitian sebagai berikut:

a. Wujud Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA Negeri 3 Pamekasan

Dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan kepala sekolah terlebih dulu membangun komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah.

- 1) Kepala sekolah bersama dengan warga sekolah membuat dan membudayakan program serta kegiatan yang berkaitan dengan sekolah berwawasan lingkungan.
- 2) Wujud sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 3 Pamekasan ada dua yaitu bersifat fisik (bersih dan sehat) dan

non fisik (jalinan harmoni dan adab antar sesama warga sekolah).

- 3) Program sekolah berwawasan lingkungan diintegrasikan ke dalam K13 dan kurikulum merdeka.
- 4) SMA Negeri 3 Pamekasan secara rutin melaksanakan kegiatan jum'at bersih.
- 5) Budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) ialah budaya yang diterapkan di lingkungan SMA Negeri 3 Pamekasan.
- 6) SMA Negeri 3 Pamekasan bekerjasama dengan Puskesmas Kowel untuk melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dan kebersihan lingkungan kepada para siswa yang di kemas dalam kegiatan *workshop/talkshow*.
- 7) SMA Negeri 3 Pamekasan memiliki bank sampah sebagai tempat pengolahan sampah-sampah.
- 8) SMA Negeri 3 Pamekasan memiliki kantin sehat, dimana makanan yang dijual ialah jajan sehat.
- 9) SMA Negeri 3 Pamekasan meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten pada tahun 2018.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA Negeri 3 Pamekasan

Terdapat dua faktor kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di Di SMA

Negeri 3 Pamekasan, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukungnya ialah sebagai berikut:

- 1) Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik dari kepala sekolah, guru dan seluruh warga sekolah.
- 2) SMA Negeri 3 Pamekasan memiliki lokasi yang strategis dan asri serta luas.
- 3) SMA Negeri 3 Pamekasan memiliki sarana dan prasarana yang memadai.
- 4) Hampir semua guru yang ada di SMA Negeri 3 Pamekasan memiliki latar belakang pendidikan yang linier (S1).
- 5) SMA Negeri 3 Pamekasan memiliki tim keindahan dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan.

Sedangkan faktor penghambatnya ialah sebagai berikut:

- 1) Warga sekolah memiliki karakter yang berbeda-beda dan sekolah adalah lingkungan baru bagi semua warga sekolah.
- 2) Mempersamakan persepsi warga sekolah bahwa sekolahku juga rumahku, dalam artian agar senantiasa menjaga apa yang ada di sekolah termasuk lingkungan sekolah.
- 3) semua warga sekolah peduli atau mau menjalankan program sekolah. Misalnya beberapa siswa kurang menyadari pentingnya menjaga lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta

didiskusikan dengan kajian teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Hal ini agar menambah bobot ilmiah terhadap hasil penulisan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Wujud Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA Negeri 3 Pamekasan

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi yang bertujuan untuk menetapkan sasaran organisasi, mendorong perilaku para pengikut agar sasaran tersebut tercapai, dan menavigasi perbaikan terhadap kelompok serta budayanya.³⁸ Kepemimpinan adalah elemen krusial dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan, aspek kepemimpinan tidak hanya terfokus pada perilaku individu yang memimpin, namun juga pada interaksi antara pemimpin tersebut dengan lingkungan sekolahnya, yang mana hal ini memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan.

Sebagai pemimpin di sebuah institusi pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengemban fungsi kepemimpinannya dalam mengatasi perubahan yang tak terelakkan. Tentunya perubahan tersebut tidak selalu menghasilkan konsekuensi yang menguntungkan, oleh karena itu penting bagi institusi tersebut untuk tetap konsisten dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, penting bagi kepala sekolah untuk memahami betul mengenai visi sekolahnya dan mampu berkomitmen serta membudayakan visi tersebut secara bermutu. Selain itu,

³⁸Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, 1.

kepala sekolah juga harus dapat memperdayakan seluruh potensi yang dimiliki oleh sekolah secara optimal.

Sebagai pemegang kekuasaan utama dalam lingkup sekolah, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengarah tetapi juga bertanggung jawab dalam menciptakan dan memelihara lingkungan serta budaya sekolah yang positif, yang mana harus selalu berakar pada prinsip-prinsip keimanan dan ketaqwaan. Oleh karena itu, peranan kepala sekolah menjadi krusial dalam menjamin kesinambungan dan efektivitas sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut.

Peranan kepemimpinan dari seorang kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan visi, misi, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh institusi pendidikan tersebut. Hal ini meliputi pengembangan kekhasan sekolah, inisiasi inovasi, pemeliharaan lingkungan pendidikan yang kondusif, interaksi yang produktif antar warga sekolah, peningkatan kualitas pendidikan bagi guru, serta peningkatan prestasi dan kemajuan para siswa. Dalam hal ini, diharapkan kepala sekolah dapat membangun serta memelihara budaya sekolah yang berdaya guna dan efisien guna mencapai serta meningkatkan kualitas dan efektivitas sekolah agar bisa mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama.

Pada sekolah efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan iklim serta budaya yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Iklim dan budaya sekolah kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib sehingga

kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan secara efektif. Pentingnya iklim dan budaya yang kondusif karena peserta didik akan merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta agar orang tua dan merasa diterima dan dilibatkan. Ini dapat dicapai melalui pengembangan norma-norma dan rutinitas yang positif, serta melalui pembinaan relasi dan kolaborasi yang serasi berlandaskan rasa saling menghormati. Lebih jauh lagi, iklim dan budaya sekolah yang mendukung ini berperan vital dalam mendorong seluruh warga sekolah untuk berupaya maksimal dalam segala hal, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian akademik para siswa yang lebih tinggi.³⁹

Seorang kepala sekolah yang visioner dibutuhkan dalam lembaga pendidikan yakni seorang pemimpin yang dapat merencanakan masa depan dan berorientasi pada pencapaian visi sekolah yang telah ditetapkan dengan cara mengajak semua warga sekolah dan *stakeholders* mewujudkannya melalui berbagai program serta kegiatan yang produktif dan efektif.

Lembaga pendidikan dapat mencapai transformasi positif ketika pemimpinnya mengadopsi pemikiran yang visioner, yang mencakup perencanaan dan orientasi jangka panjang yang berkelanjutan. Kepemimpinan visioner diartikan sebagai kemampuan untuk memikirkan ide-ide besar dan inovatif, serta membayangkan konsep-konsep baru. Hal ini menuntut beberapa kemampuan kritis, antara lain: *pertama*, kapasitas untuk meruntuhkan batasan organisasi guna membuka lebih banyak peluang; *kedua*, kemampuan untuk memberikan berbagai perspektif melalui

³⁹Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 90

perjalanan yang penuh inspirasi dan pencerahan; dan *ketiga*, menyelenggarakan pelatihan yang memfasilitasi dialog interaktif dengan lingkungan eksternal.⁴⁰

Visi sering diartikan sebagai kumpulan frasa yang merefleksikan aspirasi, tujuan, dan prinsip-prinsip masa depan untuk sebuah lembaga pendidikan. Ini tidak sekedar terdiri dari kata-kata dan semboyan, namun juga berfungsi sebagai arah tujuan bagi institusi tersebut. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seorang kepala sekolah untuk mengintegrasikan visi tersebut ke dalam aspek kepemimpinannya dan berkomitmen untuk merealisasikannya, baik di waktu sekarang maupun di masa mendatang.

Visi merupakan konsep yang erat kaitannya dengan prospek masa depan, seringkali dianggap sebagai titik awal dari masa depan yang diidamkan. Visi diartikan sebagai sebuah gagasan atau gambaran tentang masa depan yang lebih baik bagi suatu sekolah. Visi yang efektif merupakan ide yang mengandung energi besar, mendorong langkah awal menuju masa depan dengan mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan, talenta, serta sumber daya dalam mewujudkannya. Visi memainkan peran penting tidak hanya pada tahap awal, tetapi pada siklus kehidupan sekolah.⁴¹

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai program dan kegiatan sekolah berwawasan lingkungan dengan upaya membudayakan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yakni sekolah yang bersih, sehat, hijau serta membangun

⁴⁰Muh. Hambali, "Kepemimpinan Visioner," *Jurnal Madrasah*, Vol. 5, No. 1, Juli-Desember 2012, 17.

⁴¹Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan (Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang diidolakan)*, (Lombok: Holistica, 2018), 39.

atmosfer yang nyaman bagi keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga berorientasi pada visi dari SMA Negeri 3 Pamekasan yakni bisa menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan. Bukan hanya itu, wujud sekolah berwawasan lingkungan di sekolah ini juga berkaitan dengan bagaimana jalinan harmoni antar sesama, adab istiadab serta membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Tentunya program dan kegiatan berwawasan lingkungan sekolah ini begitu beragam mulai dari kegiatan jum'at bersih, pengolahan bank sampah, kantin sehat, penghijauan sekolah, penyuluhan kesehatan serta perawatan dan pembenahan lingkungan sekolah yang dilakukan secara rutin.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, terungkap bahwa wujud kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 3 Pamekasan terlaksana dengan baik dan berhasil dilaksanakan dengan efektif dan selaras dengan visi institusi pendidikan tersebut. Dengan menginisiasi berbagai kegiatan dan program yang berfokus pada kebersihan, kepala sekolah menunjukkan komitmennya sebagai pemimpin visioner dalam mewujudkan sekolah yang memiliki kesadaran akan lingkungan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi dan kontribusi yang erat antar seluruh warga sekolah dan oara pemangku kepentingan (*stakeholders*). Karena dalam membudayakan sekolah berwawasan lingkungan harus ada gerakan secara bersama-sama dari semua warga sekolah agar hal tersebut senantiasa berjalan dengan berkelanjutan dan menjadi kebiasaan-kebiasaan baik serta menjadi ciri khas sekolah di masa kini dan di masa yang akan datang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA Negeri 3 Pamekasan

Dalam menjalankan dan mengembangkan suatu program dan kegiatan pastinya tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, entah itu faktor yang mendukung serta juga faktor yang dapat menghambat. Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 3 Pamekasan yang telah dipaparkan di atas bahwa faktor pendukungnya ialah adanya kerjasama dan kontribusi dari warga sekolah, letak sekolah yang strategis, guru yang profesional serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sedangkan mengenai faktor penghambatnya ialah warga sekolah memiliki karakter yang berbeda-beda dan dalam mempersamakan persepsi mereka agar terus menjaga lingkungan sekolah itu tidak mudah serta ada beberapa orang yang tidak peduli terhadap kebersihan serta program atau kegiatan yang bersangkutan dengan kebersihan.

Sekolah ialah lembaga yang begitu kompleks dan tidak akan menjadi baik dengan sendirinya kecuali dengan pengelolaan yang baik dan dengan inovasi. Maka untuk menjalankan suatu sekolah, faktor yang akan menentukan *performance* sekolah untuk menjadi sekolah yang baik adalah faktor kepemimpinannya.⁴²

⁴²Amin Haris, *Kepemimpinan Pendidikan (Teori, Sudi Kasus & Aplikasi)*, 51.

Di sekolah akan terjadi berbagai interaksi yang saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan ini akan dipersepsi dan dirasakan oleh individu tersebut sehingga menimbulkan kesan dan perasaan tertentu. Dalam hal ini, sekolah harus dapat menciptakan suasana lingkungan belajar dan kerja yang kondusif, baik lingkungan fisik maupun sosialnya.⁴³

Dalam hal ini menjadi penting tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam mendayagunakan serta menjadi penentu arah dari setiap kebijakan di sekolah. Serta menjadi pemimpin yang visioner yaitu kepala sekolah yang bekerja dengan berlandaskan ilmu pengetahuan yang luas serta memiliki wawasan yang jauh ke depan. Menjadikan visi sebagai satu-satunya harapan dalam kepemimpinannya serta berusaha untuk bisa mewujudkannya.

Selain itu, keberadaan sumber daya manusia (SDM) di sekolah ialah faktor yang paling utama. Sumber daya manusia ialah salah satu faktor penting dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan dengan cara ikut andil dan memberikan kontribusi pada setiap program dan kegiatan dari kepala sekolah.

Di samping itu, dengan dimilikinya sumber daya manusia pada suatu sekolah akan tercipta iklim dan budaya sekolah yang baik. Kepala sekolah yang mampu menciptakan iklim dan budaya yang kondusif dapat memfasilitasi bagi setiap komponen untuk aktif terlibat dalam proses pembuatan kebijakan sekolah.

⁴³Dara Mayang Sari, Dkk, "Pengembangan Budaya Organisasi di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2022, 13417.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 3 Pamekasan dipengaruhi berbagai faktor, entah itu pendukung atau penghambat. Oleh karena itu suatu tujuan dan cita-cita akan tercapai apabila adanya interaksi yang baik, kerjasama, kontribusi dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah dalam membudayakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Tentunya juga bagaimana hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, kepala sekolah dengan siswa, siswa dengan siswa, serta kepala sekolah dengan pegawai sekolah. Maka dari itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus bisa membangun komunikasi yang baik dengan semua warga sekolah serta mampu menghadapi dan memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di sekolah dan mencari solusi terbaik atas apa yang menjadi faktor penghambat dalam kepemimpinannya.